Naskah Publikasi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MUZAKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PENGHASILAN USAHA SEWA INDEKOS MAHASISWA

(Studi Pada Pemilik Usaha Indekos di Sekitar Kampus UII Dusun Lodadi Yogyakarta)

THE FACTORS THAT IMFLUENCE THE BEHAVIOR OF MUZAKKI IN PAY INCOME ZAKAT OF STUDENT'S BOARDING RENT

(*Case Study The Owner Business Of Boarding Around Islamic University Of Indonesia In Lodadi Yogyakarta*)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:
SRI WAHYUNINGSI
13423091

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MUZAKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PENGHASILAN USAHA SEWA INDEKOS MAHASISWA

(Studi Pada Pemilik Usaha Indekos di Sekitar Kampus UII Dusun Lodadi Yogyakarta)

Sri Wahyuningsi

13423091

Perilaku membayar zakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya karena merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membayar zakat pada masyarakat Dusun Lodadi Yogyakarta. Perilaku membayar zakat merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Ada tiga variabel independen yang digunakan yaitu religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner pada objek penelitian, dan data sekunder yaitu data yang bersumber dari studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membayar zakat dengan ($p = 0,040 < 0,05$), variabel pengetahuan dan pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku membayar zakat dengan ($p = 0,728, > 0,05$) dan ($p = 0,428 > 0,05$), dan untuk variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku membayar zakat adalah variabel religiusitas dengan ($p = 0,324$) lebih besar dari variabel pengetahuan dan pendapatan.

Kata kunci: perilaku membayar, zakat penghasilan, religiusitas, pengetahuan, pendapatan, muzaki, usaha sewa.

ABSTRACT

THE FACTORS THAT IMFLUENCE THE BEHAVIOR OF MUZAKKI IN PAY INCOME ZAKAT OF STUDENT'S BOARDING RENT

(*Case Study The Owner Business Of Boarding Around Islamic University Of Indonesia In Lodadi Yogyakarta*)

Sri Wahyuningsi

13423091

The behavior in pay zakat is activity that commited by someone to pay zakat from some property owned because it's the obligation as a moeslim. The purpose of this study is to find and analyze the factors that imfluence the behavior of muzakki in pay zakat from the society of Lodadi Yogyakarta. The behavior in pay zakat is dependent variables. There are three independent variables that used in this study; religiosity, knowledge, and income.

This study included in quantitative research, the data used was primary data that is obtained through spreading the questionnaire to the object of research, and secondary data that is sourced of studies literature.

Based on the results of this research it can be seen; the results of test T (partial) shows that religiosity variable have a significant imfluence toward the behavior in pay zakat with (p = 0,040 < 0,05), knowledge and income variable hasn't significant imfluence toward the behavior in pay zakat with (p = 0,728> 0,05), and (p = 0,428 > 0,05), and the dominant variable that imfluence the behavior in pay zakat is religiosity variable with (p = 0,324), that higher than knowledge and income variable.

Keyword: Behavior in pay zakat, income zakat, religiosity, knowledge, income, muzakki, rent business.

A. Latar Belakang

Hukum Islam memandang harta mempunyai nilai yang strategis, karena merupakan alat dan sarana untuk memperoleh berbagai manfaat dan mencapai kesejahteraan hidup manusia. Harta menurut pandangan islam adalah milik Allah. Harta yang merupakan hak miliknya itu, kemudian diberikan kepada orang-orang yang dikehendakinya untuk dibelanjakan pada jalan-Nya, dikelola dan dikembangkan sehingga dapat bermanfaat bagi sesama. Hasil dari usaha tersebut yang telah mencapai nisabnya Allah mewajibkan untuk mengeluarkan sebagian harta tersebut melalui kewajiban membayar zakat (Qadir, 2001).

Zakat merupakan ibadah yang mengandung dua dimensi: dimensi hablum minallah atau dimensi vertikal dan dimensi hablum minannaas atau dimensi horizontal. Ibadah zakat bila ditunaikan dengan baik akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan, mensucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki. Jika dikelola dengan baik dan amanah, zakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat, mampu meningkatkan etos dan etika kerja umat, serta sebagai institusi pemerataan ekonomi.

Zakat adalah wujud dari upaya untuk memperjuangkan kehidupan yang layak bagi umat islam, salah satu caranya mengurangi kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin dengan cara mendistribusikan sebagian harta orang kaya untuk kebaikan orang miskin. Namun pada saat ini zakat belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya, salah satu penyebabnya belum berfungsinya zakat sebagai instrumen pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga pengumpulan zakat, karena pengetahuan masyarakat terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al-Quran dan Hadist dengan persyaratan tertentu (Hafidhuddin, 2002).

Di dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang membahas tentang zakat yang mana menganjurkan atau memerintahkan kita untuk menunaikan salah satu dari rukun islam tersebut. di antara firman Allah tersebut yaitu:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ٥٦

"Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat." (QS. An-Nur : 56).

Saat ini bisnis properti berkembang pesat di Indonesia seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan mendapatkan tempat tinggal. Macam bisnis properti yang berkembang antara lain penyewaan indekos. Permasalahan yang timbul dari penyewaan indekos di masyarakat saat ini adalah penerapan membayar zakat dari penghasilan penyewaan indekos yang sudah mencapai nisab.

Wahbah zuhaila mengatakan bahwa pada saat ini modal dalam bentuk uang tidak hanya terkonsentrasi kepada pengolahan tanah dan perdagangan akan tetapi juga sudah diarahkan kepada pendirian bangunan-bangunan untuk disewakan (Hafidhuddin, 2002). Pemilik rumah memperoleh keuntungan dari pembayaran sewa rumah atau kamar, hal ini disamakan dengan kegiatan perniagaan atau jual beli yang mana dari pendapatan tersebut apabila telah mencapai nishab pemilik indekos harus membayar zakat.

Zakat usaha penyewaan indekos sama dengan zakat investasi properti yang di qiyaskan seperti halnya zakat perdagangan, maka nisabnya senilai 85 gram emas, dengan kadar zakat sebesar 2,5 persen dari hasil sewa-menyewa tersebut, zakat yang dikeluarkan adalah dari hasil investasi atau hasil sewa rumah, setelah dikurangi dengan berbagai biaya yang diperlukan (Hafidhuddin, 2002).

Masyarakat sekitar kampus Universitas Islam Indonesia Dusun Lodadi Yogyakarta merupakan masyarakat yang mayoritasnya muslim. Dalam rangka memenuhi dan menambah penghasilan masyarakat tersebut melakukan transaksi dengan pemanfaatan tempat tinggal sebagai usaha sewa indekos. Usaha indekos yang berada di Dusun Lodadi Yogyakarta adalah sebanyak 110 indekos. Ditinjau dari segi bisnis usaha sewa indekos ini sangat diminati oleh warga setempat, hal ini dikarenakan latar belakang warga yang sebagian besar adalah masyarakat mampu yang memiliki lahan tempat tinggal yang luas. Selain itu Dusun Lodadi

merupakan daerah yang strategis karena berada di dekat kampus sehingga membuat peluang yang besar bagi pemilik usaha sewa indekos untuk mendapatkan keuntungan, dari keuntungan yang didapatkan pemilik usaha sewa indekos harus mengeluarkan sebagian pendapatan yang didapatkan untuk diserahkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti faktor-faktor perilaku membayar zakat penghasilan usaha sewa indekos yang terdiri dari tingkat religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan dengan judul penelitian **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzaki Dalam Membayar Zakat Penghasilan Usaha Sewa Indekos Mahasiswa (Studi Pada Pemilik Usaha Indekos di Sekitar Kampus UII Dusun Lodadi Yogyakarta)"**.

B. Kerangka Teori

1. Telaah Pustaka

Hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya perlu di kemukakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan penulis, serta untuk menemukan hasil baru dari penelitian ini, berikut ini di paparkan beberapa literatur tentang penelitian lain, sebagai perbandingan dalam melihat masalah yaitu:

Kiryanto dan Villia Nikmatul Khasanah, (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Karakteristik Muzakki dan Tata Kelola LAZ Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi Muzaki dalam membayar zakat. Variabel yang digunakan adalah jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan tentang islam, tata kelola LAZ, dan tingkat pendapatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin (gender) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Keimanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat dengan arah positif. Pengetahuan dan pemahaman mengenai Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi

membayar zakat dengan arah positif. Persepsi atas Tata Kelola lembaga zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat dengan arah positif. Pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat dengan arah positif. (Kiryanto & Khasanah, 2013).

Purnama Putra, (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzaki Membayar Zakat: Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi intensi muzaki dalam membayar zakat, besarnya sumbangan faktor tersebut dalam membayar zakat dan faktor yang paling menentukan intensi muzakki dalam membayar zakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis *multipleregression* dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel Sikap, Norma Subjective , dan Kendali Perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Intensi berzakat muzakki. Nilai Sumbangan Efektif variabel Sikap terhadap variabel Intensi berzakat muzakki sebesar 4,62%, Norma Subjective sebesar 2,88%, dan Kendali Perilaku sebesar 8,5%. Nilai sumbangan efektif yang paling dominan mempengaruhi variabel Intensi berzakat muzakki adalah variabel Kendali Perilaku yaitu sebesar 8,5%. (Putra, 2016).

Gamsir Bachmid, (2012) dalam jurnalnya yang berjudul "Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari)" Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memaknai keyakinan, perilaku, dan fenomena yang dirasakan oleh muzakki terhadap kewajiban zakat mal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, nilai-nilai yang ingin diwujudkan oleh muzakki dalam membayar zakat mal adalah nilai spiritual, nilai ekonomi, nilai humanistis, dan nilai moral/psikologis, memperluas kemanfaatan (mashlahah) zakat adalah tujuan utama dari perilaku muzakki, dan ditentukan oleh keberadaan lembaga pengelola yang dipercaya; dan zakat

yang ditunaikan secara konsisten adalah strategi alternatif untuk mengembangkan harta, memelihara kesehatan, menjaga keamanan, dan mewujudkan keturunan yang cerdas. (Bachmid, 2012)

Isnawati Rais, (2009) dalam jurnalnya yang berjudul "Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat". Membahas tentang kriteria muzakki dalam pembayaran zakat, Penelitian ini menyimpulkan bahwa Zakat adalah ibadah yang bercorak sosial-ekonomi, merupakan bagian dari sistem moneter dan sosial Islam yang sangat penting dalam pemberdayaan, harmonisasi, dan kesejahteraan umat. Kedudukannya yang sangat strategis ini menuntut umat Islam untuk benar-benar memperhatikan dan mengupayakan penghimpunan dan pemberdayaannya secara maksimal, sehingga mampu mengatasi berbagai kesenjangan dan persoalan ekonomi dan sosial masyarakat Islam. (Rais, 2009)

Uzaifah, (2007) dalam jurnalnya yang berjudul "Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY Dalam Membayar Zakat". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pandangan syariah Islam terhadap perilaku dosen Perguruan Tinggi Islam di Yogyakarta dalam melakukan pembayaran zakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan perilaku cara perhitungan zakat yang dilakukan, Zakat Harta (emas dan perak) 55% muzakki mengambil 2,5% setelah mencapai nisab, Zakat Pencarian dan Profesi 80% muzakki mengambil 2,5% dari pendapatan kotornya, Zakat Kekayaan Dagang 10% muzakki mengeluarkan zakat 2,5% dari keuntungan yang diperoleh. Mengenai perilaku ini, syariah sudah mengatur bahwa perhitungan zakat kekayaan dagang adalah dengan dihitung setelah terjadi penggabungan seluruh kekayaan baik modal ataupun keuntungan dan lainnya. Sehingga tidak tepat bila mengambil zakat kekayaan dagang hanya dari keuntungan atau hanya dari modalnya saja. (Uzaifah, 2007)

Dari berbagai telaah pustaka yang telah dituliskan diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, belum

adanya peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan penulis yaitu berkaitan dengan zakat penghasilan usaha sewa indekos, pada dasarnya penelitan sebelumnya telah melakukan penelitian yang sama yaitu berkaitan dengan zakat penghasilan tetapi dalam penelitian tersebut lebih kepada zakat penghasilan profesi, adapun penelitian lainnya lebih kepada penelitian secara umum apakah masyarakat membayar zakat ke lembaga amil zakat atau sebaliknya. Selain itu perbedaan lainnya adalah responden, dan lokasi penelitian.

2. Landasan Teori

a. Perilaku Membayar Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi, perilaku atau tingkah laku merupakan pernyataan atau ekspresi kejiwaan yang dapat diukur, dihitung, dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara obyektif.

Secara bahasa (*etimologi*) zakat berasal dari kata zaka yang berarti berkah, tumbuh, bersih, suci, subur, dan baik. dipahami demikian, sebab zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa. Menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kaum yang memerlukan (Suyitno, 2005).

Secara istilah (*terminologi*) zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002).

Perilaku membayar zakat adalah cara muzakki dalam melakukan kewajiban atas harta zakat yang ada pada dirinya guna menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim (Uzaifah, 2007)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku membayar zakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya karena merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

b. Sanksi Tidak Membayar Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sanksi adalah tanggungan (tindakan, hukuman, dan sebagainya) untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati ketentuan.

Menurut para ulama, dari aspek dan penjabaran dalam penentuan hukuman dan tindakan kepada orang-orang yang tidak mau mengeluarkan zakatnya, diantaranya dikemukakan oleh:

a. Golongan Hanafiyah, berpendapat bahwa orang-orang yang enggan mengeluarkan zakatnya harus diperiksa dan disumpah untuk membuktikan keterangannya, jika ternyata mereka dusta maka, zakatnya harus dipungut meskipun telah berlalu beberapa tahun dan diperhitungkan sebagaimana mestinya.
b. Golongan Malikiyah, berpendapat bahwa zakat dari orang-orang kaya harus dipungut secara paksa, dan dikenakan *ta'zir*, kalau perlu dikenakan hukum tahanan, jika mereka menentang.
c. Golongan Syafi'iyah, berpendapat jika orang–orang yang enggan mengeluarkan zakat itu menunjukkan sikap menentang kewajiban zakat, maka dia jelas tergolong kafir, dan boleh diperangi seperti memerangi orang murtad. Tetapi, jika pembangkangan itu karena kebandelannya, maka boleh disita hartanya atau orang *dita'zirkan*, dan jika perlu dapat dihukum kurungan.
d. Golongan Hanabilah, sebagaimana pendapat golongan sebelumnya, dia juga mempunyai sikap yang keras terhadap orang yang enggan mengeluarkan zakat. Sikap keras golongan Hanabilah ini diberlakukan terhap mereka yang sengaja

menghindar dari kewajibannya, sedangkan bagi mereka yang belum memahami pentingnya zakat dapat dilakukan dengan sikap yang bijaksana, namun tidak melepaskan mereka dari kewajibannya (Qadir, 2001).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sanksi tidak membayar zakat adalah hukuman yang diterima oleh seseorang akibat dari perbuatannya yang meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya.

c. Faktor-Faktor Penentu Perilaku Membayar Zakat

a. Religiusitas

Hasil penelitian dari Moch Ali (2003) dan Kamil (2005) menunjukkan bahwa tingkat keimanan tentang zakat mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu muslim akan lebih cenderung untuk membayar zakat. Sebaliknya apabila semakin rendah tingkat keimanan dan pengetahuan zakat individu akan lebih cenderung untuk tidak membayar zakat. Maka dari itu tingkat keimanan suatu individu dapat berpengaruh terhadap motivasi dalam membayar zakat (Kiryanto & Khasanah, 2013)

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka

pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan (*id.wikipedia.org).*

Menurut Lusiana Kanji dan Mediaty, pengetahuan tentang zakat yang dimiliki, jika terarah dengan baik akan lebih mendorong dan memotivasi muzakki dengan segera untuk mengeluarkan atau membayar zakat harta yang mereka miliki, karena suatu kewajiban yang harus ditunaikan dengan segera (Riani, 2012)

Jika individu telah memahami dan mempunyai pengetahuan tentang zakat, baik mengenai fungsi dan kegunaan zakat yang dibayarkan, maka akan mempengaruhi psikologi individu dalam meningkatkan kepatuhan dalama membayar zakat. Dengan kata lain, sikap yang terbentuk dari pengetahuan dan pemahaman akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak apakah patuh atau mengelak untuk membayar zakat.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh seorang muzakki yang berpengaruh besar terhadap pembayaran zakat. Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya. Menurut teori konsumsi (Boediono:1993) yang menerangkan bahwa kenaikan jumlah pendapatan akan mempengaruhi pengeluaran seseorang, baik dalam bentuk konsumsi maupun tabungan, termasuk dalam bentuk zakat (Kiryanto & Khasanah, 2013)

d. Peran Ulama

Ulama dengan potensi yang dimilikinya berupa ilmu fiqih, wibawa atau karismanya ditengah masyarakat selalu menjadi rujukan dan referensi. Namun potensi besar itu memiliki gradasi (derajat) berbeda-beda dalam mengaktualisasikan dirinya ditengah

transformasi sosial. Aktualisasi diri artinya memaksimalkan potensi dirinya untuk kepentingan masyarakat. Ini berarti, bahwa ulama dituntut berperan dalam mensosialisasikan ajaran kewajiban zakat kepada masyarakat yang lebih intensif.

d. Kredibilitas Lembaga Amil Zakat

Posisi kinerja badan amil zakat sebagai organisasi publik, di bidang pelayanan terkait dengan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan pelayanan bagi pembayaran zakat dan meningkatkan hasil daya guna zakat yang dapat dipertanggung jawabkan dihadapan publik.

Ketika lembaga amil zakat dapat meberikan informasi tentang zakat kepada masyarakat serta lembaga tersebut memiliki kecakapan dalam mengelola zakat maka masyarakatpun akan merasa aman dan percaya ketika mereka membayar zakat. Tingginya tingkat kepercayaan muzakki terhadap kredibilitas lembaga amil zakat akan mempengruhi perilaku membayar zakat (Hadi, 2010).

e. Keluarga

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam Masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, dimana hubunganya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama dalam satuan masyarakat (Suswanto, 2015).

Maka dapat disimpulkan bahwa ketika suatu keluarga sudah memiliki tradisi atau kebiasaan dalam mengeluarkan zakat, kebiasaan tersebut akan mempengaruhi seseorang untuk mengeluarkan zakat.

Adapun faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan. Karena, ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang lebih berperan pada pribadi seseorang yang

menjadi dorongan dalam diri individu itu sendiri untuk membayar zakat. Semakin tinggi keimanan dan pengetahuan seseorang tentang zakat maka akan mempengaruhi orang tersebut untuk mengeluarkan zakat tanpa harus diingatkankan atau diberitahu oleh orang lain, dan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh seseorang maka akan mempengaruhi orang tersebut untuk membayar zakat.

C. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yaitu data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Alsa, 2003).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan (Riani, 2012). Analisis data dengan regresi berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dalam proses sebelum melakukan Analisis Regresi Linear Berganda, peneliti menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji

Autokorelasi. Selain itu, pengujian hipotesis menggunakan Uji T (Parsial), dan Uji Koefisien Determinasi.

D. Pembahasan

1. Perilaku Muzaki Dalam Membayar Zakat

Islam menjadikan kehendak dan pilihan sebagai prinsip dasar. Karena itu, perbuatan yang dilakukan dengan terpaksa tidak dilihat dan tidak diterima, baik itu dalam persoalan akidah, ibadah, ataupun muamalat.

Pada masyarakat Dusun Lodadi dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa masyarakat membayar zakat karena merupakan suatu kewajiban mereka sebagai seorang muslim atas harta yang di dapatkan. Mereka mengeluarkan zakat karena keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Dalam mengeluarkan zakat masyarakat dusun lodadi membayar zakat ke lembaga amil zakat dan ada juga sebagian yang langsung memberikan kepada orang yang membutuhkan, serta ketika mereka telah mengeluarkan zakat mereka akan merasakan bahwa diri mereka lebih aman dan nyaman.

Perilaku muzaki dalam membayar zakat pada taraf signifikan 5% memiliki nilai koefisien sebesar 11,315. Hal ini menunjukkan apabila ada kenaikan 1 satuan pada perilaku membayar zakat akan mengakibatkan bertambahnya perilaku muzaki dalam membayar zakat sebesar 11,315 satuan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik dan besarnya perilaku dalam membayar zakat akan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku muzaki dalam membayar zakat. Dan sebaliknya, apabila perilaku dalam membayar zakat rendah maka akan berdampak negatif terhadap perilaku muzaki dalam membayar zakat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Muzaki Dalam Membayar Zakat.

Dalam penelitian ini terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku muzaki dalam membayar zakat diantaranya adalah faktor religiusitas, pengetahuan, dan pendapatan.

Religiusitas, dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap taraf α = 5%. Dari nilai koefisien regresi religiusitas adalah sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan religiusitas sebesar 1 satuan, maka perilaku muzaki dalam membayar zakat akan bertambah sebesar 0,271 satuan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin besar tingkat religiusitas masyarakat, akan berpengaruh secara positif terhadap perilaku muzaki dalam membayar zakat. Sebaliknya, semakin rendahnya tingkat religiusitas masyarakat, akan menyebabkan semakin rendah perilaku muzaki dalam membayar zakat.

Pengetahuan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap taraf α = 5%. Dari nilai koefisien regresi pengetahuan adalah sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 1 satuan, maka perilaku muzaki dalam membayar zakat akan bertambah sebesar 0,056 satuan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin besar tingkat pengetahuan masyarakat, akan berpengaruh secara positif terhadap perilaku muzaki dalam membayar zakat. Sebaliknya, semakin rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, akan menyebabkan semakin rendah perilaku muzaki dalam membayar zakat. Tingkat pengetahuan seseorang sangat penting, karena dengan pengetahuan yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang lebih baik dan bermanfaat baik untuk dirinya maupun orang lain.

Pendapatan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap taraf α = 5%. Dari nilai koefisien regresi pendapatan

adalah sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan sebesar 1 satuan, maka perilaku muzaki dalam membayar zakat akan bertambah sebesar 0,123 satuan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin besar tingkat pendapatan masyarakat, akan berpengaruh secara positif terhadap perilaku muzaki dalam membayar zakat. Sebaliknya, semakin rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, akan menyebabkan semakin rendah perilaku muzaki dalam membayar zakat. Pendapatan tinggi yang dimiliki seseorang sangat penting, karena dengan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk menunjang kebutuhannya sehari-hari serta dapat membantu orang lain, salah satunya yaitu dengan mengeluarkan zakat.

3. Faktor yang Paling Dominan

Dalam penelitian ini faktor yang paling dominan adalah religiusitas. Dikarenakan faktor ini memiliki nilai beta yang lebih besar dibandingkan dengan faktor pengetahuan dan pendapatan yaitu 0,324 > 0,058 dan 0,130.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Perilaku muzaki dalam membayar zakat penghasilan usaha sewa indekos mahasiswa disekitar kampus UII Dusun Lodadi Yogyakarta, sejauh ini sudah banyak yang mengeluarkan zakat dari hasil penyewaan usaha sewa indekos. Kebanyakan dari masyarakat tersebut sudah mengetahui bahwa penghasilan yang mereka dapatkan dari hasil penyewaan usaha sewa indekos, jika sudah mencapai nisab harus di keluarkan zakatnya karena merupakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Masyarakat Dusun Lodadi Yogyakarta membayar zakat langsung ke lembaga amil

zakat, dan ada juga sebagiannya yang langsung menyerahkan zakat tersebut kepada orang yang membutuhkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku muzaki dalam membayar zakat penghasilan usaha sewa indekos mahasiswa di sekitar kampus UII Dusun Lodadi Yogyakarta dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku membayar zakat. Adapun variabel pengetahuan dan pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku membayar zakat.
3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku muzaki dalam membayar zakat penghasilan usaha sewa indekos mahasiswa di sekitar kampus UII Dusun Lodadi Yogyakarta adalah faktor religiusitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi dengan nilai beta bahwa variabel religiusitas memiliki koefisien yang paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya yakni sebesar 0,324.

DAFTAR PUSTAKA

Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ambara, I. M. (2009). *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia.* Jakarta: Sketsa.

Asnaini. (2008). *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Bachmid, G. (2012). Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari). *Jurnal Aplikasi Manajemen* , Volume 10 Nomor 2.

Dianingtyas, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesediaan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji (Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Media Ekonomi* , Vol. 19, No. 3.

Fiqhyany, M. R., & Prasetyo, A. (2014). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terpadu Terhadap Niat Muzakki Membayar Dana. *JESTT*, Vol. 1 No. 11.

Hadi, M. (2010). *Problematika Zakat Profesi Dan Solusinya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern.* Jakarta: Gema Insani.

Hasan, A. M. (2006). *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia.* Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Heriati, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan IUD Post Plasenta Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin.

Husnan, A. (1996). *Zakat Menurut Sunnah Dan Zakat Model Baru.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Erlangga.

Innayatullah. (2011). Potensi Zakat Rumah Kontrakan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kel. Sukapura)".

Kiryanto, & Khasanah, N. V. (2013). Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola Laz Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 51-64.

Kurniawati, N., & Sukma, A. (2015). Preferensi Masyarakat Kabupaten Sukabumi Dalam pengambilan Keputusan Membayar Zakat. *Jurnal Syarikah*, Volume 1 Nomor 2.

Latiano, G. (2014). Dimensi Religiusitas Dalam Tradisi Masyarakat Islam Aboge Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (Studi Analisis Pendidikan Agama Islam).

Martin, G. (2005). *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nadlifah, A. (2009). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Panjar Dalam Sewa Menyewa Rumah (Studi kasus di Sapen Demangan Gondokusumo Yogyakarta).

Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pramudi, U. (2009). Dinamika pelajar dan mahasiswa di sekitar kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan rumah kontrak dan rumah sewa). *Paper International Symposium On Management Of Student Dormitory*.

Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS.* Yogyakarta: Gava Media.

Putra, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengarugi Intensi Muzaki Membayar Zakat: Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi . *Maslahah*, Vol.7, No. 1.

Qadir, A. (2001). *Zakat Dalam Dimensi Mahdha dan Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rais, I. (2009). Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat. *Al-Iqtishad*, Vol. I, No. 1.

Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi.* Jakarta: Bina Grafika.

Riani, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Yogyakarta).

Ritonga, A. R. (2012). Analisis Faktor –Faktor Pendorong Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Melalui Bazda Sumatera Utara.

Rohmat. (2010). Keluarga dan pola pengasuhan anak. Purwokerto. *Jurnal Studi Gender & Anak*, 35-46.

Rouf, M. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang.

Santosa, P. B., & Ashari. (2005). *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sari, K. E. (2007). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf. Jakarta.* Jakarta: PT Grafindo.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: ALFABETA CV.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D.* Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.* Yogyakarta: UII Pres

Supranto, J. (2005). *Ekonometrika.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Suswanto. (2015). Peranan Keluarga Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Rw 08 Kelurahan Bergas Lor, Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Suyitno. (2005). *Anatomi Fiqh Zakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Uzaifah. (2007). Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY Dalam Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Islam La-Riba*.

Widiastuti, R. (2010). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Sewa Menyewa Kamar Kost Di Kelurahan Baciro Kota Yogyakarta.

Wikipedia (-, - -). *Personal Income*. Dipetik November 20, 2016, dari Wikipedia: *https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan*-1425

Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosiologi Dan Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.